

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan kata yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat pada umumnya. Perpustakaan mulai diperkenalkan pada kita sejak awal memasuki dunia pendidikan. Secara umum perpustakaan didefinisikan sebagai pusat penyedia informasi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, terlebih jika perpustakaan tersebut berada dalam ruang lingkup pendidikan seperti perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. (Sulistyo-Basuki, 1991:51).

Tujuan yang dimaksudkan dalam pengertian di atas biasa dikenal dengan sebutan Tri Darma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memerhatikan Standar Nasional Pendidikan. Dalam UU RI No.43 TH. 2007 pasal 24 ayat (2) disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Ketersediaan koleksi yang ada mampu membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait dengan mata kuliah yang ditempuh, sehingga wajar bila perpustakaan perguruan tinggi disebut sebagai jantung

universitas, karena tanpa perpustakaan tersebut proses pembelajaran menjadi kurang optimal. (Sutarno NS, 2006:46).

Perpustakaan mempunyai peran sebagai penyedia informasi bagi pemustaka dan cara pemerolehan informasi yang paling umum digunakan adalah membaca. Membaca merupakan suatu aktivitas penggabungan antara mata dengan pikiran yang bekerja secara maksimal sehingga dapat menyebabkan kelelahan dan kejenuhan. Oleh sebab itu, perpustakaan harus dapat membuat pemustaka bisa merasa nyaman agar mereka tidak merasa jenuh dan cepat lelah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulisty-Basuki (1991:04) yang mengatakan bahwa “perpustakaan digunakan untuk keperluan *study* atau bacaan, kenyamanan, atau kesenangan.” Jadi selain memberikan informasi, sudah semestinya ruang perpustakaan dibuat menjadi nyaman agar pemustaka merasa betah menghabiskan waktu di perpustakaan. Seperti halnya di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang juga harus dapat memberikan kenyamanan bagi pemustakanya dalam hal ini adalah mahasiswa.

Rasa nyaman yang dirasakan oleh pemustaka mungkin dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan dalam ruang perpustakaan. Seperti faktor cahaya lampu yang terlalu redup atau terang, warna cat yang tidak sesuai, faktor suara/kebisingan, faktor penataan ruang, dan masih banyak yang lainnya.

Faktor suara/kebisingan merupakan faktor utama yang dapat mengganggu konsentrasi pemustaka. Dengan suasana ruang yang bising akan mengakibatkan pemustaka merasa tidak nyaman dalam membaca. Suara bising tersebut bisa berasal dari dalam ruang perpustakaan seperti suara mesin *fotocopy*, langkah kaki,

orang berbicara, dll.. Selain dari dalam, kebisingan juga dapat disebabkan dari luar ruang perpustakaan yang masuk ke dalam, misalnya suara aktivitas proyek pembangunan gedung, kendaraan bermotor, dll.. Oleh sebab itu suasana ruang perpustakaan harus lebih diperhatikan lagi karena mempertimbangkan segi kenyamanan pemustaka. Selain contoh di atas, pasti masih terdapat banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi kenyamanan membaca bagi pemustaka.

Penulis melakukan observasi/pengamatan di UPT Peprustakaan Politeknik Negeri Semarang pada sekitar pertengahan bulan Juli 2011. Terdapat cukup banyak pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan untuk membaca. Tentunya suasana yang tenang dan nyaman sangat dibutuhkan oleh pemustaka agar dapat berkonsentrasi ketika membaca. Tetapi penulis mendapatkan fenomena lain di perpustakaan tersebut, yaitu adanya suara musik yang diperdengarkan dalam ruang perpustakaan. Musik tersebut memang sengaja diperdengarkan untuk pemustaka. Musik diperdengarkan sejak jam buka perpustakaan yaitu pukul 08.00 WIB hingga perpustakaan tutup pukul 16.00 WIB. Musik yang diperdengarkan pun bermacam-macam, seperti lagu-lagu pop, *jazz*, dan terkadang jenis musik klasik atau musik instrument, dan lain sebagainya.

Penulis melakukan wawancara kepada Sri Sumarsih (Kepala UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang) terkait dengan adanya musik tersebut sekitar bulan Agustus. Beliau mengatakan bahwa pengadaan alat-alat/*loudspeaker* tersebut merupakan ide dari beliau sendiri. Peralatan dibeli sekitar bulan Desember tahun 2009 menggunakan uang sumbangan buku dari anggaran wisuda. Beliau mempunyai alasan bahwa salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi

rekreasi, yaitu rekreasi dalam bentuk kegiatan membaca bahan bacaan yang ringan untuk sekedar *refreshing*. Sehingga musik bisa digunakan untuk memberikan suasana yang menyenangkan bagi pemustaka agar lebih nyaman berada di dalam perpustakaan.

Musik memang dapat digunakan sebagai media penunjang untuk membuat suasana menjadi lebih santai dan ceria sehingga pengunjung tidak merasa bosan ketika melakukan aktivitas seperti di *mall*, *cafe*, ataupun tempat umum lainnya. Sudah terdapat banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh musik pada manusia. Seperti yang dituliskan dalam buku Campbell yang berjudul Efek Mozart (2001:218-219). Berikut adalah beberapa penelitian tersebut:

- a. Sebuah studi terhadap lebih kurang 7500 mahasiswa pada sebuah universitas, mahasiswa yang mengambil jurusan musik dan pendidikan musik mempunyai skor bacaan tertinggi di antara setiap mahasiswa di kampus.
- b. Memainkan musik mengurangi angka perilaku nakal anak-anak di bus sekolah.
- c. Lagu-lagu pop ringan seperti lagu karangan Beatles mengurangi angka perilaku kurang ajar atau mengganggu pada anak-anak kecil.

Dari beberapa contoh di atas dapat disimpulkan bahwa musik ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar pada manusia dan bahkan dapat memengaruhi perilaku atau kebiasaan manusia. Tetapi apakah hal tersebut juga dapat berlaku di perpustakaan, bukankah akan menimbulkan dampak negatif terhadap kenyamanan membaca pemustaka. Umumnya di perpustakaan mempunyai tingkat kebisingan 30-40 dB (sunyi/pelan) seperti suasana di ruang

santai dan kamar tidur. (Priyanto, 2011: 39). Jika melebihi batas tingkat kebisingan tersebut akan membuat pemustaka merasa tidak nyaman.

Menurut Sri Sumarsih (Kepala UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang), belum ada respon/tanggapan dari pemustaka selama ini terkait adanya musik di perpustakaan. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam agar tanggapan pemustaka tentang diperdengarkannya musik dapat diketahui. Untuk mengetahui tanggapan/persepsi pemustaka, penulis harus melakukan wawancara secara mendalam. Mengingat populasi (mahasiswa Politeknik Negeri Semarang) sangat banyak, penulis hanya mengambil beberapa sampel yang representatif. Sehingga penulis berencana hanya melakukan wawancara dengan 10 (sepuluh) orang pemustaka (5 laki-laki dan 5 perempuan).

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan, bahwa kenyamanan sangat dibutuhkan pemustaka dalam melakukan aktivitas baca. Kenyamanan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, baik dari dalam maupun dari luar ruang perpustakaan. faktor-faktor tersebut antara lain faktor cahaya/penerangan, faktor suara/kebisingan, faktor penataan ruang, dll.

Fenomena lain di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang yang jarang ditemukan di perpustakaan lainnya, yaitu diperdengarkannya musik dalam ruang perpustakaan. Adanya suara musik tersebut dapat menjadi faktor yang dapat mengganggu kenyamanan membaca pemustaka atau malah dapat membuat pemustaka menjadi lebih nyaman dan santai berada dalam ruang perpustakaan.

faktor yang ada tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh, sehingga penulis hanya fokus dengan masalah tersebut dan mengambil batasan masalah, yaitu “Bagaimanakah persepsi/tanggapan pemustaka terhadap diperdengarkan musik di ruang UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang kaitannya dengan kenyamanan membaca.”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kenyamanan membaca pemustaka.
2. Untuk mengetahui persepsi pemustaka tentang diperdengarkannya musik di ruang UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang terkait dengan kenyamanan membaca.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti dan informasi khususnya kepada UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kenyamanan membaca pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang berkaitan dengan peningkatan kenyamanan pemustaka.
3. Untuk memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang penulisan yang sejenis.

### **1.5 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian kurang lebih selama dua setengah bulan, yakni pada pertengahan bulan Juli hingga September 2011. Kegiatan yang dilakukan penulis dalam proses penelitian meliputi kegiatan observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang yang tepatnya terletak di Jalan Prof. Sudharto, S.H., Tembalang, Semarang.

### **1.6 Penerapan Teori**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori-teori yang berhubungan persepsi dan kenyamanan membaca. Penulis mengambil teori dari psikologi pendidikan yaitu teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi belajar. Alasan penulis mengambil teori tersebut karena masalah yang sentral dalam psikologi pendidikan adalah masalah belajar, sedangkan belajar erat kaitannya dengan membaca. Penerapan teori tersebut untuk menjawab pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi kenyamanan membaca pemustaka,

Selain menggunakan teori di atas, penulis juga mengambil beberapa teori untuk mendukung penelitian dalam menjawab pertanyaan tentang bagaimana persepsi pemustaka tentang diperdengarkan musik di ruang perpustakaan. Penulis mengambil teori dari psikologi perpustakaan dan teori musik. Teori psikologi perpustakaan digunakan untuk mengetahui definisi persepsi, dan hal-hal yang

dapat memengaruhi persepsi dalam lingkup perpustakaan, sedangkan teori musik untuk mengetahui hal-hal yang dapat memengaruhi respon musikal seseorang.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu dan tempat penelitian, penerapan teori dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Literatur. Bab ini berisi mengenai literatur/teori-teori yang digunakan penulis, yaitu perpustakaan, kenyamanan membaca pemustaka, dan persepsi pemustaka tentang adanya musik di perpustakaan.

Bab III. Metode Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis, meliputi jenis dan metode penelitian, objek dan subjek kajian, jenis dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Gambaran Umum Perpustakaan UPT Politeknik Negeri Semarang. Bab ini berisi sejarah dan perkembangan perpustakaan, kegiatan perpustakaan, dan gambaran umum pemustaka.

Bab V. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan membaca pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. Bab ini merupakan isi/inti dari penelitian yang penulis lakukan, karena penulis akan memaparkan hasil analisis dari data yang telah diperoleh. Pada bab ini berisi pengantar, profil informan, dan analisis deskriptif penelitian yang dijabarkan menjadi 3 (tiga) yaitu pemanfaatan perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang, faktor-faktor yang



memengaruhi kenyamanan membaca pemustaka, dan persepsi pemustaka tentang diperdengarkan musik di ruang perpustakaan.

Bab VI. Penutup. Pada bab ini berisi simpulan dari hal-hal yang telah dibahas dalam penelitian ini.